

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan generasi muda sebagai penerus bangsa pada suatu negara mutlak diperlukan, seperti halnya di Indonesia yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara:

Mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya. (GBHN, 1999:30).

Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan tempat pembinaan generasi muda yaitu tempat menyiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, menghindarkan diri dari pengaruh-pengaruh yang negatif sehingga tercapainya suatu ketahanan sekolah yang mantap. Hal ini disebutkan dalam anggaran dasar OSIS Bab. II pasal 3 yaitu:

Menyiapkan siswa sebagai kader penerus cita-cita perjuangan bangsa dan pembangunan nasional, dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan.
- c. Mempertinggi Budi Pekerti
- d. Memperkuat kepribadian
- e. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. (Buku Petunjuk Penatalaksanaan Madrasah, 1992:232)

Aspek lain dalam menyiapkan generasi muda yaitu melalui sektor pendidikan. Seperti di Indonesia pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan nasional, sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu: "mencerdaskan kehidupan bangsa"

Selain tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 tujuan pendidikan nasional ini juga tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab". (Tim BP. Dharma Bhakti: 6)

Sedangkan Madrasah Tsanawiyah suatu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai tujuan mencetak manusia yang berkualitas Islami melalui jalur pendidikan dan pengajaran yang ada.

Madrasah Tsanawiyah Al Ihsan yang terletak di Desa Babakan Manjeti merupakan bagian dari lembaga pendidikan di atas yang mempunyai tujuan insititusal sebagai berikut:

"Ikut serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, kerja keras, tanggung jawab, tangguh, mandiri, cerdas, terampil serta sehat jasmani dan rohani". (Yayasan Pendidikan Al-Ihsan, 1989:2).

Mengingat tujuan organisasi siswa intra sekolah dan lembaga pendidikan di atas memiliki keselarasan, sementara di lapangan masih adanya sebagian siswa yang kurang mengerti dan mamahami dari tujuan serta fungsi dari OSIS itu sendiri, adanya siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah seperti kurang perhatian dalam belajar, tidak mengerjakan tugas, pulang belum waktunya, masuk terlambat, segan mengikuti kegiatan keagamaan, adanya perkelahian antar siswa dan yang sekarang banyak terjadi yaitu mengikuti model-model yang tidak sesuai dengan norma-norma Islam.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut, dari penelitian itu penulis merumuskan judul: "PELAKSANAAN KEGIATAN OSIS DI BIDANG KEAGAMAAN HUBUNGANNYA DENGAN DISIPLIN SISWA MAJALENGKA (Implementasi Ilmu Pendidikan Islam dalam Mendisiplinkan Siswa di MTs Al Ihsan Desa Babakan Manjeti Sukahaji Majalengka)

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian.

Wilayah penelitian adalah Ilmu Pendidikan Islam (IPI)

b. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian skripsi ini penulis menggunakan pendekatan empirik, yaitu penelitian secara langsung terjun kelapangan.

c. Jenis Masalah.

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah korelasional yaitu pelaksanaan kegiatan OSIS dibidang keagamaan hubungannya dengan disiplin siswa.

2. Pembatasan Masalah

Dalam pembatasan masalah ini, penulis membatasi yaitu kegiatan siswa, dalam hal ini dibidang keagamaan dan kedisiplinan terhadap peraturan sekolah.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana program Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Al Ihsan Desa Babakan Manjeti ?
- b. Bagaimana kedisiplinan siswa MTs Al Ihsan Desa Babakan Manjeti ?
- c. Bagaimana hubungan pelaksanaan program organisasi siswa intra sekolah di bidang keagamaan dengan disiplin siswa di MTs Al Ihsan Desa Babakan Manjeti ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program oraganisasi siswa intra sekolah di MTs Al Ihsan Desa Babakan Manjeti.

2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di MTs Al Ihsan Desa Babakan Manjeti.
3. Untuk mengetahui seberapa besa hubungan antara pelaksanaan program organisasi siswa intra sekolah dibidang keagamaan dengan kedisiplinan siswa di MTs Al Ihsan Desa Babakan Manjeti.

D. Kerangka Pemikiran

Di antara unsur kelembagaan yang bertujuan menunjang tercapainya tujuan isntitusional di Madarasah Tsanawiyah adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Organisasi siswa intra sekolah adalah satu-satunya organisasi siswa yang sifatnya intra sekolah, merupakan wadah penampung ekstra kulikuler yang berfungsi untuk membina watak dan kepribadian siswa, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 104 yang bunyinya sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung" (Al-Qur'an dan Terjemahan, Depag RI, 1986:93)

Disamping itu melihat maksud dan tujuan pembinaan siswa, yang terurai dalam Bab II pasal 3 ayat yaitu:

Tujuan pembinaan kesiswaan adalah meningkatkan peran serta dan inisiatif para siswa untuk menjaga dan membiasakan sekolah sebagai wiyata mandala; sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional; menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa terhadap pengaruh negatif dari luar sekolah; memantapkan kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler dan kokulikuler dalam menunjang tercapainya kurikulum, meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni, menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara, meneruskan dan mengembangkan jiwa semangat nilai-nilai 45 serta meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani. (Buku Pentunjuk Penatalaksanaan Madrasah, 1992:224)

Siswa Madrasah Tsanawiyah termasuk kategori remaja, maka menumbuhkan kedisiplinan sangatlah penting bagi mereka, untuk itu perlu berusaha terus menerus agar bisa meningkatkan kedisiplinan siswa di setiap sekolah dengan melalui bimbingan dan arahan secara serius. Karena pendidikan menduduki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik sosial, mental, spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional. Dengan pendidikan akan tampak jelas suatu perbedaan antara manusia yang terdidik dengan manusia yang kurang terdidik. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Az Zumar ayat 9 sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ
 رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
 أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١﴾

Artinya: *"(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (Depag RI, 1986:747).*

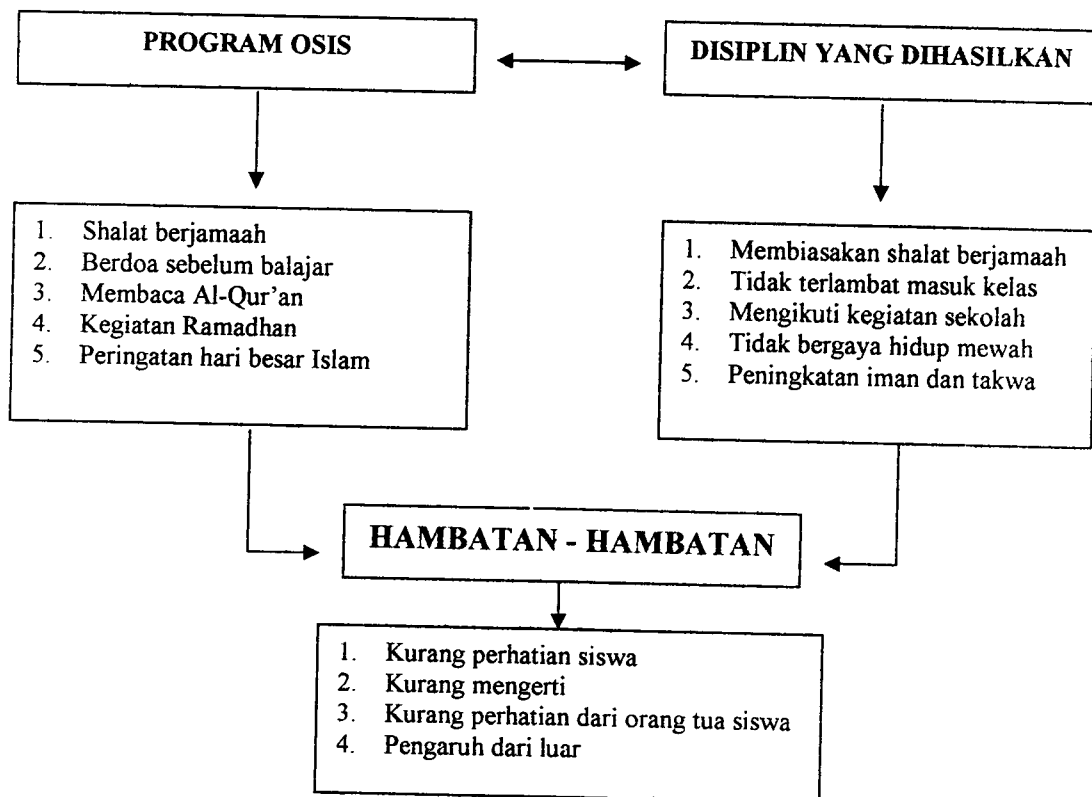
Di lihat dari sisi lain dengan memperhatikan fenomena sosial yang senantiasa diwarnai oleh pengaruh globalisasi baik dibidang informasi, dibidang industri, sosial dan budaya yang kesemuanya merupakan tantangan dan hambatan bagi para penyelenggara pendidikan dalam membina para siswanya.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka organisasi siswa intra sekolah tentunya harus didasari oleh adanya pengaruh pengertian dan perhatian dari seluruh siswa, adanya dukungan dan perhatian dari orang tua serta dari lingkungan sekolah itu sendiri.

Dengan demikian pelaksanaan program organisasi siswa intra sekolah di MTs Al Ihsan Desa Babakan Manjeti dengan program keagamaanya haruslah betul-betul dilaksanakan agar terbina sikap kedisiplinan bagi para siswa itu secara utuh dan menyuluruh.

Suksesnya kegiatan OSIS dibidang keagamaan diharapkan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa sehingga pada gilirannya dapat meringankan tugas sekolah atau guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa demi tercapainya kedisiplinan yang optimal.

Secara skematis kerangka pamikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



E. Langkah – langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menempuh langkah – langkah sebagai berikut :

1. Sumber Data

a. Data Teoritik

Data teoritik diperoleh dari sejumlah buku dan literatur lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian untuk dijadikan referensi

b. Data Empirik

Data empirik diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan di MTs Al Ihasan Desa Babakan Manjeti Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1996:192). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Al Ihasan Desa Babakan Manjeti periode 2004-2005 yang berjumlah 236 siswa

b. Sampel

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (1996:120) bahwa:

“Untuk sekedar ancer-ancer, jikasubyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, 20-25% atau lebih”.

Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 17% dari 236 siswa, dengan demikian sampelnya adalah 40 (empat puluh) orang siswa yang terdiri dari:

- 1) Kelas I diambil sebanyak 10 orang siswa
- 2) Kelas II diambil sebanyak 15 orang siswa
- 3) Kelas III diambil sebanyak 15 orang siswa

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan. (Kartini Kartono, 1990:157). Teknik ini dipergunakan karena penulis berkeyakinan adanya sejumlah data yang hanya dapat dikumpulkan dengan cara mengamati langsung pada obyek yang diteliti, mengingat kenyataan datanya berorientasi pada fakta. Dalam prakteknya penelitian dengan menggunakan metode ini akan diarahkan untuk melihat gambaran umum lokasi penelitian.

Sasaran utama dalam observasi ini adalah para siswa, sedangkan sasaran lainnya adalah kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh OSIS di MTS Al-Ihsan Desa Babakan Manjeti.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik penelitian dalam mengumpulkan data melalui percakapan yang diarahkan pada suatu masalah. (Kartini Kartono, 1990:187). Wawancara dilaksanakan untuk mengadakan dialog yang ditanyakan pada teknik observasi. Dengan teknik ini diharapkan penulis akan mendapatkan data gambaran umum tentang hubungan kegiatan OSIS di bidang keagamaan dengan disiplin siswa. Oleh karena itu data observasi dan wawancara diperoleh dari Kepala Sekolah, Dewan guru beserta stafnya dan yang dominan adalah dari para siswa.

c. Angket

Teknik ini dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia yang diberikan kepada responden. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan OSIS dibidang keagamaan hubungannya dengan disiplin siswa.

4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis data hasil penelitian penulis menggunakan rumus korelasi Product Moment, yaitu

$$r = \frac{\sum x y}{\sqrt{\sum x^2 (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y

- b. Untuk menafsirkan besarnya koefisien korelasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 0,20 : Korelasi yang rendah sekali

0,20 – 0,40 : Korelasi yang rendah tetapi ada

0,40 – 0,70 : Korelasi yang sedang

0,70 – 0,90 : Korelasi yang tinggi

0,90 – 1,00 : Korelasi yang tinggi sekali (Winarno Surakhmad, 1994:302).